

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Permendiknas No. 22, 2006).

Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan :

Pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan nasional di Indonesia seharusnya dapat berjalan maju dan berkesinambungan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Namun pada

kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan masih perlu adanya perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan maupun pengelolaan pembelajaran di kelas. Dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi. Terdapat banyak jenis strategi dalam pembelajaran, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat diminimalisir dengan strategi pembelajaran yang lain.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Hal ini juga terjadi di SMPN 1 Sukoharjo Kab. Pringsewu. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan pemahaman siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi khususnya materi matematika. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan

pemahaman terhadap konsep menjadi kurang optimal. Dengan pemahaman konsep yang kurang optimal, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok digunakan untuk pembelajaran matematika. Supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran dengan model lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika di kelas VIII SMPN 1 Sukoharjo Kab. Pringsewu, diketahui bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Pemahaman konsep matematis yang rendah tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang selama ini dilakukan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah. Siswa umumnya tidak aktif bertanya, disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswanya untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Siswa yang belum atau bahkan tidak memahami materi namun tidak bertanya disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya siswa malu untuk mengajukan pertanyaan, siswa tidak dapat menyusun pertanyaan dengan baik, siswa tidak percaya diri atau bahkan takut untuk bertanya. Beberapa faktor tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak memahami materi yang diberikan guru. Dengan sikap yang pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif yaitu model pembelajaran *question students have*. Model pembelajaran *question students have* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk

aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *question students have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis pada pertanyaan tersebut. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri.

Oleh karena itu, model pembelajaran *question students have* memberikan peluang kepada siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang menyediakan situasi timbal balik, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga pengaruh model pembelajaran *question students have* terhadap pemahaman konsep matematis siswa akan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *question student have* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Sukoharjo Kab. Pringsewu semester genap tahun pelajaran 2012/2013?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijawab pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model

pembelajaran *question student have* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *question student have* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Sukoharjo Kab. Pringsewu semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan keilmuan di bidang matematika, dengan penerapan model pembelajaran *question student have*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa.

- a. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian dan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *question student have*.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat lebih memperhatikan model pembelajaran yang diterapkan di kelas sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

- c. Bagi siswa, dapat menambah pengalaman baru dalam memperoleh materi pelajaran matematika serta menambah rasa percaya dirinya untuk aktif bertanya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pengaruh adalah sejauh mana sesuatu dapat memberikan perubahan atau dampak terhadap suatu hasil melalui suatu kegiatan. Model pembelajaran *question student have* dikatakan berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa apabila pemahaman konsep matematis kelas yang menggunakan model pembelajaran *question student have* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Model pembelajaran *question student have* adalah suatu strategi dalam mengajar yang menuntut siswa aktif bertanya dalam bentuk tulisan. Langkah-langkah model pembelajaran *question student have* yaitu berupa siswa-siswi secara berkelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis pada pertanyaan tersebut. Kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut didiskusikan bersama guru.

3. Model pembelajaran konvensional guru hanya berperan sebagai pemindah informasi secara langsung kepada siswa dan siswa sebagai pendengar yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes.
4. Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran, dalam hal ini pada pelajaran matematika. Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
 - b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
 - c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
 - f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi ter
 - g. Mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah.